
**PELATIHAN PENYUSUNAN PAKET WISATA DESA WISATA BANYUMULEK, KEC.
KEDIRI, KAB. LOMBOK BARAT**

Oleh

Ajuar Abdullah¹, Ander Sriwi², Murianto³

^{1,2,3}**Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram**

Email: ¹ajuarabdullah42@gmail.com, ²andar26smilarity@gmail.com,

³muriantompar@gmail.com

Article History:

Received: 04-06-2022

Revised: 19-06-2022

Accepted: 23-07-2022

Keywords:

*Desa Banyumulek, SDM,
Paket Wisata*

Abstract: Desa wisata adalah desa yang menjadikan segenap potensinya sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Dengan kunjungan tersebut, wisatawan dapat belajar secara langsung kepada masyarakat desa; belajar tentang kearifan lokal, sejarah, dan juga budaya. Kunjungan ini akan berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Namun untuk dapat menarik wisatawan berkunjung ke desa wisata, tentu membutuhkan strategi dan perencanaan yang sistematis. Salah satu strategi adalah membuat paket wisata yang inovatif, kreatif, menarik dan sesuai dengan tema desa wisata. Namun, rendahnya SDM Pariwisata sehingga pengelola desa wisata Banyumulek tidak dapat membuat paket wisata sendiri, dan berdampak pada menurunnya angka kunjungan wisatawan. Tim PKM bersama mitra melaksanakan pelatihan penyusunan paket wisata dengan sasaran pada pengelola desa wisata yaitu BUMDes, Karang Taruna, dan juga PKK Desa. Tujuan dari pelaksanaan pelatihan penyusunan paket wisata adalah untuk melatih masyarakat khususnya pengelola desa wisata Banyumulek agar dapat menyusun paket wisata yang menarik sesuai dengan tema desa wisata. Lama pelatihan dilaksanakan selama 1 hari tepatnya tanggal 16 September 2021 dengan materi pendukung terdiri dari sejarah dan potensi desa wisata Banyumulek, dan perencanaan desa wisata. Materi utama tentang dasar-dasar penyusunan paket wisata, penyusunan *tour itenary* yang sesuai dengan tema desa wisata, membuat paket wisata yang menarik dan berdaya jual, praktek penyusunan *tour itenary*, membuat harga jual paket wisata, dan presentasi paket wisata masing-masing kelompok. Materi ini dibagi dalam 4 sesi pelatihan dan terlaksana dengan lancar. Harapannya peserta yang mengikuti pelatihan penyusunan paket wisata akan membuat paket wisata untuk desa wisata Banyumulek dengan beragam inovasi dan tema, sehingga kemandirian dan keberlanjutan desa wisata dapat tercapai

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah industri bisnis terbesar di abad ke-21. Demikian kesimpulan dalam buku *Global Pradoks* (1994) yang ditulis oleh John Naisbitt. Prediksi Naisbitt ini terbukti benar setelah menyaksikan perkembangan industri pariwisata yang semakin menjadi idola di Indonesia dan berbagai negara lainnya di dunia. Hal ini terlihat dari kemajuan pariwisata yang semakin meningkat setiap tahun dan grafiknya sangat kontras bila dibandingkan komoditas lain, seperti minyak bumi, gas, batu bara dan kelapa sawit yang terus merosot. Perkembangan pariwisata dapat membuka peluang lapangan kerja, pelestarian alam, pelestarian budaya, dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Sehingga dalam pengelolaan pariwisata khususnya desa wisata membutuhkan strategi dalam pemasaran produk wisata, agar desa wisata dapat berkembang dan berkelanjutan di masa depan.

Realitas saat ini banyak bermunculan desa wisata namun beberapa waktu kemudian desa wisata tersebut redup, karena rendahnya angka kunjungan wisatawan, rendahnya lama tinggal dan rendahnya tingkat kunjungan berulang, sebagai faktor penentu kesuksesan sebuah desa wisata/pariwisata. Kelemahan ini juga disebabkan karena pembangunan desa wisata tanpa adanya strategi perencanaan yang matang dan berkelanjutan dalam bentuk aksi yang terkonsep dalam tata kelola desa wisata. Akibatnya pasca penyiapan atraksi, aksesibilitas dan amenitas, pengelola desa wisata merasa bahwa desa wisata telah siap dan akan dikunjungi oleh wisatawan. Kesalahan dalam logika pembangunan desa wisata inilah yang menyebabkan desa wisata berkelanjutan sangat sulit tercapai. Setelah atraksi, akses, dan amenitas disiapkan, pengelola desa wisata seharusnya menyiapkan aspek promosi dan pemasaran dalam sebuah tim yang solid, sehingga dapat melakukan promosi yang didalamnya terdapat strategi penyusunan dan pemasaran paket wisata secara massif kepada wisatawan. Karena kesuksesan penjualan paket wisata menentukan keberhasilan desa wisata dalam meningkatkan angka kunjungan wisatawan. Peningkatan angka kunjungan wisatawan dapat berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Kesuksesan penjualan paket wisata tergantung sejauh mana kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh desa wisata tersebut. Setiap desa wisata membutuhkan ketersediaan SDM, seperti SDM untuk tata kelola destinasi, pelayanan prima, promosi dan pemasaran, pemandu wisata, dan SDM di beberapa aspek lainnya yang mendukung keberlanjutan desa wisata. Dalam konteks ini, desa wisata Banyumulek adalah salah satu desa wisata di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat yang memiliki kekhasan potensi wisata. Kekhasan potensi wisata ini dapat dilihat dari kerajinan gerabah yang masih ada dan terus berkembang sebagai industri kerajinan tradisional. Potensi ini telah dikembangkan sebagai atraksi wisata budaya dan menjadi ikon desa Banyumulek. Selain potensi gerabah, Desa Wisata Banyumulek juga memiliki keberagaman atraksi wisata alam pertanian dan budaya seperti kawasan agrowisata bunga, masjid kembar, kuliner tradisional, kuburan papa mulek, dan sumur tua. Beragam potensi budaya dan potensi pertanian ini menyimpan potensi wisata *storytelling* yang jika dikemas sebagai paket wisata tentu sangat menarik bagi wisatawan.

Namun, dalam pengembangan desa wisata Banyumulek, masih diperhadapkan dengan kurangnya SDM pariwisata. Sehingga, keberadaan atraksi wisata tidak dapat mendorong dan meningkatkan angka kunjungan wisatawan karena atraksi wisata yang dimiliki belum dikemas dalam paket wisata. Maka melalui program pengabdian ini, Tim PKM akan memfokuskan pada program pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan terkait

dengan teknik penyusunan paket wisata pada pengelola Desa Wisata Banyumulek. Selain itu, melihat rendahnya SDM Pariwisata di Desa Banyumulek maka Tim PKM akan melakukan pengabdian dalam bentuk pelatihan lanjutan di tahun-tahun kedepan seperti pelatihan tata kelola Desa Wisata, pelatihan pelayanan prima, pelatihan teknik pemandu wisata, pelatihan promosi dan pemasaran, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Desa Wisata Banyumulek.

Tujuan dari program pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelola desa wisata Banyumulek dalam penyusunan paket wisata, agar produk wisata yang ada di desa wisata dapat dipaketkan dan dipasarkan kepada wisatawan. Harapannya dengan pengetahuan ini, pengelola Desa Wisata Banyumulek dapat mengembangkan desa wisata berkelanjutan di masa depan.

a. Permasalahan Mitra

Desa Wisata Banyumulek adalah salah satu desa wisata di NTB yang telah lama berkembang namun masih diperhadapkan dengan problem SDM khususnya dibidang penyusunan paket wisata. Kehadiran lembaga pendamping desa wisata tidak memberikan pelatihan khusus kepada para pengelola desa wisata tentang penyusunan paket wisata, sehingga kemandirian dan keberlanjutan pengembangan pasca pendampingan tidak dapat terwujud. Pengelola desa wisata Banyumulek belum memiliki pengetahuan tentang cara penyusunan paket wisata dan bagaimanakah memasarkan paket tersebut. Dari permasalahan ini maka Tim PKM merumuskan permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya SDM dibidang penyusunan paket wisata untuk meningkatkan angka kunjungan wisatawan di desa wisata Banyumulek.

b. Solusi Permasalahan

Dari hasil observasi ke Desa Wisata Banyumulek yang dilakukan oleh Tim PKM dan mendapatkan hasil sementara bahwa rendahnya sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh mitra tersebut dalam penyusunan paket wisata guna meningkatkan angka kunjungan wisatawan dan mendorong peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Maka Hal-hal yang dilakukan tim PKM adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dengan kepala desa.
Berkomunikasi dengan Kepala Desa Banyumulek guna mendiskusikan rencana kegiatan pengabdian
- b. Berkomunikasi dengan BUMDes Banyumulek untuk mendiskusikan rencana kegiatan pengabdian dan mendata para calon peserta yang akan mengikuti pelatihan dalam kegiatan ini.
- c. Melaksanakan pelatihan penyusunan paket wisata

Untuk dapat melaksanakan program pelatihan penyusunan paket wisata maka Tim PKM STP Mataram merumuskan langkah-langkah strategis-solutif. Adapun langkah-langkah yang dimaksud yaitu:

Pertama, Preparation (menganalisis situasi melalui observasi awal). Pada tahap ini team akan menggali potensi, pengolahan informasi yang bisa diangkat dalam implementasi program nantinya. Untuk mendapatkan informasi tersebut dilakukan dengan pendekatan observasi dan wawancara.

Kedua, Operation (Pre-test, Lokakarya dan Pelatihan, Post test). Pada tahap ini team bersama mitra telah menetapkan program yang akan dijadikan sebagai kegiatan dalam penguatan metode pelatihan (teori dan praktek). Pengaplikasian teknik penyusunan paket

wisata yang tepat melalui pelatihan.

Ketiga, Recommendation (Rumusan Capaian). Target yang ingin dicapai adalah; Penguatan SDM, peningkatan pengetahuan teknik penyusunan paket wisata yang tepat dan cepat; dan diseminasi hasil: artikel pada jurnal nasional terakreditasi dan HKI.

BENTUK KEGIATAN

a. Metode Pelaksanaan

Untuk dapat mencapai tujuan meningkatkan pengetahuan penyusunan paket wisata pada pengelola Desa Wisata Banyumulek maka metode yang dipergunakan adalah metode pelatihan (teori dan praktek). Metode kegiatan PKM yang akan dilakukan adalah penyampaian teori dan praktik langsung dilapangan mengenai tata tata cara penyusunan paket wisata. Secara ringkas kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Masalah	Solusi	Metode Pelaksanaan	Luaran	Target
1	Rendahnya SDM Mitra pada aspek pengetahuan (<i>knowledge</i>) terkait dengan pengelolaan desa wisata	Lokakarya	Ceramah Diskusi Interaktif	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kualitas SDM pengelola desa wisata • Penguatan pengetahuan pengelolaan desa wisata 	100 %
2	Rendahnya pengetahuan dan kemampuan mitra dalam teknik penyusunan paket wisata	Pelatihan	Demonstrasi Role-Playing	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan kemampuan dalam penyusunan paket wisata • Materi teknik penyusunan paket wisata 	100 %

b. Waktu Pelaksanaan

Pelatihan penyusunan paket wisata atas kerja sama tim PKM dan Mitra desa wisata Banyumulek dilaksanakan pada tanggal 16 September 2021 (1 hari). Pemilihan tanggal ini diputuskan secara bersama antara Tim PKM dan pemerintah desa dengan mempertimbangkan waktu ruang para peserta untuk bersedia mengikuti pelatihan dengan serius tanpa terganggu dengan aktifitas lainnya.

c. Tempat Pelaksanaan

Tempat pelaksanaan pelatihan penyusunan paket wisata adalah Aula kantor Desa Banyumulek. Pilihan tempat ini berdasarkan kesepakatan Tim PKM dan pemerintah desa sebagai mitra. Selain itu, letaknya yang strategis dan sangat nyaman dalam pelaksanaan

pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Desa Banyumulek

Desa Banyumulek merupakan salah satu desa dari 10 desa yang ada di wilayah Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat. Kata Banyumulek merupakan sebuah susunan kata dari *Banyu* dan *Moelek* dalam bahasa Jawa *Banyu* berarti Air dan *Moelek* berarti Berputar (Menggenang). Dalam sebuah versi yang berkembang di masyarakat Desa Banyumulek nama Banyumulek di sematkan pada Desa Banyumulek dikarenakan letak geografis desa Banyumulek terletak di daerah hilir aliran sungai Kali Babak yang konon dahulu kala sering kali aliran sungai Kali Babak meluber dan menggenangi pemukiman warga di Desa Banyumulek (Profil Desa Banyumulek, 2019).

Versi lain yang berkembang di masyarakat Desa Banyumulek kata Banyumulek terdiri dari dua kata, *Banyu* dan *Molek*. *Banyu* berarti Air dan *Molek* berarti cantik (bersolek/ rupawan), dan nama Banyumulek berarti Air dari putri yang cantik. Konon dahulu kala kawasan Banyumulek berada dibawah kekuasaan kerajaan Karang Asem Bali yang pada saat itu di pimpin oleh seorang raja bernama Anak Agung Gde Ngurah, dan di kawasan Banyumulek di pimpin oleh pemusungan bernama Ida wayan Tata (Raden Ibrahim) sebagai perpanjangan tangan dari raja Karang Asem. Pada masa itu konon ada seorang putri dari pemusung/penguasa kawasan Banyumulek yang sangat cantik rupawan, kepada setiap tamu agung yang mengunjungi kawasan Banyumulek putri tersebut selalu menyuguhkan air yang sejuk dan menyegarkan yang di ambil dari sumur tua yang ada di desa Banyumulek dan masih terjaga sampai saat ini (Profil Desa Banyumulek, 2019).

Secara geografis Desa Banyumulek terletak pada posisi -8.634.308 Lintang Selatan dan 116.095.873 Bujur Timur. Secara administratif, wilayah Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, terletak dibagian barat wilayah Kecamatan Kediri dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara : Desa Telaga Waru (Kecamatan Labuapi)
- Sebelah Selatan : Desa Dasan Baru (Kecamatan Kediri)
- Sebelah Barat : Suka Makmur (kecamatan Gerung)
- Sebelah Timur : Desa Lelede (Kecamatan Kediri)

Kantor Kepala Desa berada di wilayah Dusun Banyumulek Timur sekaligus sebagai pusat Pemerintahan, mempunyai luas wilayah \pm 2.43 Ha yang terdiri dari areal industry gerabah seluas \pm 40 Ha, areal perkebunan seluas \pm 13 Ha, areal permukiman seluas \pm 70 Ha, luas persawahan \pm 120 Ha (Profil Desa Banyumulek, 2019). Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2019, jumlah penduduk Desa Banyumulek seperti dalam tabel dibawa ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Banyumulek.

Karakteristik berdasarkan	Jumlah (orang)
Jenis kelamin	
• Laki Laki	3959
• Perempuan	4367
Jumlah Kepala Keluarga	2543

Sumber: Profil Desa Banyumulek tahun 2019

Kondisi mata pencaharian masyarakat sebagian besar sebagai pengrajin gerabah, petani, pedagang, kerajinan dan sektor skunder lainnya mulai berkembang dengan baik dan berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Profil Desa Banyumulek, 2019).

b. Atraksi Wisata Desa Banyumulek

Desa wisata Banyumulek memiliki beragam potensi wisata terdiri dari;

1. Sumur tua, adalah salah satu sumur peninggalan nenek moyang masyarakat desa Banyumulek yang masih ada sampai saat ini.
2. Kuburan papa mulek, adalah kuburan tertua di Desa Banyumulek, yang konon mereka sebagai orang pertama yang tinggal di kawasan tersebut sehingga diberi nama Banyumulek.
3. Masjid kembar, adalah dua masjid yang sama secara arsitektur dan letaknya berdekatan, sehingga masyarakat setempat menyebutnya dengan masjid kembar.
4. Kerajinan gerabah, adalah salah satu kerajinan tradisional yang masih lestari sampai saat ini. Kerajinan gerabah menjadi identitas desa wisata Banyumulek.
5. Kuliner tradisional, adalah potensi kuliner khas suku Sasak yang masih lestari sampai saat ini.
6. Agrowisata bunga, adalah kawasan budidaya beragam jenis bunga yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat diatas tanah seluas 1 H.

Namun, dalam perkembangan desa wisata Banyumulek, hanya potensi kerajinan gerabah saja yang dikembangkan sebagai daya tarik wisata bagi wisatawan. Sedangkan potensi yang lain belum dikembangkan sebagai atraksi wisata Desa Banyumulek. Sehingga berpengaruh kepada peningkatan angka kunjungan dan lama tinggal wisatawan di Desa Banyumulek. Para wisatawan hanya berkunjung saja, tetapi tidak tinggal beberapa hari di Desa Banyumulek, karena tidak ada daya tarik wisata yang dikembangkan sebagai kekuatan penahan wisatawan di desa tersebut.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan paket wisata, tahapan awal yang dilakukan adalah persiapan pelaksanaan pelatihan. Dalam tahapan persiapan ini, terdapat kontribusi mitra yakni pemerintah desa dalam mensukseskan agenda pelatihan penyusunan paket wisata. Kontribusi pemerintah desa sebagai mitra adalah:

- a). Pemerintah desa menyiapkan tempat pelatihan
Tempat pelatihan yang digunakan yaitu aula kantor Desa Banyumulek. Aula ini adalah tempat khusus untuk pertemuan rapat maupun agenda seminar serta pelatihan. Luas ruangan aula ± 20x19 m dengan kenyamanan dan fasilitas yang dimiliki.
- b). Pemerintah desa memberikan fasilitas untuk kebutuhan pelaksanaan pelatihan
Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa sebagai bukti mitra bersama seperti *sound system*, kursi peserta, meja, papan tulis, dan alat tulis.
- c). Pembukaan dan penutupan acara.
Dalam pelaksanaan acara, terdapat susunan acara yang didalamnya akan dibuka oleh kepala Desa Banyumulek, Bpk Jamilludin, S.Ip. Adapun penutupan acara akan dilakukan oleh Sekretaris Desa Bapak Samsul Hadi.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan paket adalah 20 Orang. Pemilihan peserta didasarkan dengan beragam pertimbangan dan berlandaskan pada sistem tata kelola desa wisata Banyumulek yang telah disusun atas kerjasama pemerintah desa dengan salah satu lembaga konsultan desa wisata yaitu Beleq Foundation. Dalam sistem tata kelola desa wisata Banyumulek, Beleq Foundation merumuskan strategi satu pintu dengan BUMDes sebagai penggerak utama. BUMDes seperti dalam Permendesa PDT dan Transmigrasi No.4/2015 adalah meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Sehingga pengembangan desa wisata Banyumulek dengan sistem satu pintu adalah langkah maju yang tepat. Mencermati sistem tata kelola tersebut, maka dalam konteks pelatihan ini, tim pelaksana bersama dengan pemerintah desa menetapkan peserta pelatihan berasal dari 3 organisasi di desa, yaitu BUMDes (7 Orang), Karang Taruna (7 orang), dan PKK Desa (6 Orang).

Adapun alasan pokdarwis tidak diundang sebagai peserta karena dalam tata kelola desa wisata Banyumulek, pokdarwis berfungsi sebagai pengembangan sadar wisata dan implementasi unsur sapta pesona di masyarakat. Fungsi pokdarwis ini sejalan dengan buku pedoman pokdarwis yang diterbitkan oleh Kemenparekraf tahun 2012. Dalam buku pedoman tersebut, secara umum fungsi pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan di desa wisata adalah; *pertama*, sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan desa wisata; *kedua*, sebagai mitra pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam upaya mewujudkan dan pengembangan sadar wisata di daerah. Sehingga pengembangan desa wisata dari sisi ekonomi menjadi tugas utama BUMDes, sedangkan untuk membangkitkan kesadaran wisata masyarakat desa dan menjaga implementasi unsur sapta pesona menjadi tugas utama pokdarwis. Maka paket wisata sebagai salah satu unsur pokok dalam promosi dan pemasaran desa wisata menjadi tanggung jawab BUMDes.

Sedangkan kehadiran Karang Taruna sebagai salah satu organisasi desa wisata Banyumulek karena dalam rencana tata kelola desa wisata Banyumulek, badan promosi dan pemasaran desa wisata dikelola oleh pengurus Karang Taruna sehingga pengetahuan tentang penyusunan paket wisata sangat penting untuk diberikan. Begitu juga dengan PKK didasarkan pada argumentasi bahwa sebagian pengurus dan anggota PKK adalah pengelola usaha kuliner di desa wisata Banyumulek. Sehingga pengetahuan tentang paket wisata sangat penting untuk diberikan, agar kemandirian dalam pengelolaan usaha kuliner dapat terwujud.

Para peserta diberikan undangan beberapa hari sebelum pelaksanaan acara pelatihan tanggal 16 September 2021. Para peserta datang ke tempat acara dengan antusias yang tinggi bahwa mereka akan diberikan pengetahuan tentang teknik penyusunan paket wisata. Pengetahuan ini akan sangat berguna dalam proses pemajuan desa wisata Banyumulek.

Pelaksanaan Pelatihan

Kontribusi mitra dalam pelaksanaan pelatihan ini memberikan kemudahan kepada Tim PKM. Tim mitra melakukan penataan ruangan untuk persiapan pelatihan tersebut. Spanduk, kursi, meja, papan tulis, LCD dan fasilitas *sound system* disediakan dengan baik. Hal ini sangat penting disiapkan agar dalam pelaksanaan pelatihan tidak menemui kendala teknis. Tim PKM menyiapkan *snack* untuk pagi dan sore dan nasi sebagai konsumsi makan siang juga dipersiapkan sebaik mungkin oleh Tim PKM agar kegiatan dapat terlaksana dan peserta juga nyaman dan serius dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

Gambar 1. Kepala Desa Membuka Acara dan Menyampaikan Materi



Sumber: Dokumentasi Tim PKM Desa Wisata Banyumulek 2021

Dalam pelaksanaan pelatihan, Tim PKM mengundang salah satu narasumber kunci yang akan memberikan materi tentang penusunan paket wisata. Sedangkan materi pendukung lainnya diberikan oleh ketua Tim PKM desa wisata Banyumulek, dan Kepala Desa Banyumulek. Adapun materi yang akan diberikan serta narasumbernya seperti ada dalam tabel dibawa ini:

Tabel 3. Materi dan Narasumber

No	Permasalahan	Materi pelatihan	Narasumber	Luaran
1	Pengetahuan tata kelola desa wisata	Sejarah dan Potensi Wisata Banyumulek	Kepala Desa Banyumulek Hi. Jamaluddin, S,lp	Sebagai materi dasar peserta dalam mengetahui dan memahami desa wisata Banyumulek sehingga memudahkan dalam penyusunan paket wisata
		Perencanaan desa wisata Banyumulek	Ajuar Abdullah, M.Sc	Sebagai materi dasar dalam memahami dan mengetahui cara yang benar dalam pengembangan desa wisata

2	Pengetahuan penyusunan paket wisata desa wisata Banyumulek	b. Dasar-dasar penyusunan paket wisata c. Penyusunan <i>tour itenary</i> yang sesuai dengan tema desa wisata d. Membuat paket wisata yang menarik dan berdaya jual e. Praktek penyusunan <i>tour itenary</i> f. Membuat harga jual paket wisata g. Presentasi Paket wisata masing-masing kelompok.	Wiwik Nirmala Sari, M.Par	a. Peserta dapat mengetahui cara menyusun paket wisata yang baik dan benar. b. Peserta dapat menyusun paket wisata sesuai dengan tema desa wisata Banyumulek.
---	--	---	---------------------------	--

Materi pelatihan diatas diberikan dalam empat sesi yaitu sesi pertama yang terdiri dari materi pendukung yang didalamnya terdapat dua materi yakni materi tentang sejarah dan potensi desa wisata Banyumulek yang disampaikan oleh Kepala Desa Banyumulek, dan materi kedua tentang perencanaan desa wisata yang disampaikan oleh Ketua Tim PKM Desa Banyumulek. Pada sesi pertama ini, dilakukan secara dialogis atau dua arah (Tanya-jawab). Apabila ada peserta yang belum paham dan mengerti materi yang disampaikan maka dapat langsung menanyakan kepada narasumber. Harapannya setelah penyampaian materi, peserta dapat memahami dan mengetahui dengan baik isi materi tersebut. Materi tentang sejarah dan potensi Desa Banyumulek harus diberikan agar para peserta dapat mengetahui tentang sejarah desa dan potensi desanya sebelum menyusun sebuah paket wisata. Selain itu, metode yang sama diberikan di materi kedua tentang perencanaan desa wisata bertujuan untuk membekali para peserta dengan pengetahuan tentang bagaimana sebuah desa wisata itu direncanakan dan dikembangkan. Sehingga ada gambaran jelas tentang arah dan tujuan pengembangan desa wisata Banyumulek di masa depan.

Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Ketua Tim PKM Desa Banyumulek



Sumber: Dokumentasi Tim PKM Desa Wisata Banyumulek 2021

Sesi kedua dijelaskan oleh narasumber inti yang juga dosen pada program studi D3 Perjalanan Wisata Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Mataram. Pada sesi ini, para peserta yang nota bene adalah anak muda sangat antusias dalam mengikuti materi inti. Pada materi ini, narasumber memberikan teori tentang teknik penyusunan paket wisata, penyusunan *tour itinerary*, penyusunan paket wisata yang menarik dan sesuai tema desa wisata Banyumulek. Sesi ini dilakukan secara dialogis atau dua arah, sehingga peserta yang belum memahami akan secara langsung memberikan pertanyaan kepada narasumber. Banyak peserta yang bertanya bagaimanakah cara perhitungan harga jual sebuah paket wisata, bagaimanakah menghitung untung rugi sebuah paket, dan bagaimana manajemen atraksi dalam paket tersebut. Sesi kedua ini berjalan lancar dan sukses.

Gambar 3. Suasana Praktek penyusunan paket wisata



Sumber: Dokumentasi Tim PKM Desa Wisata Banyumulek 2021

Sesi ketiga, narasumber membagi peserta ke dalam 3 kelompok besar dan mulai praktek menyusun paket wisata desa Banyumulek. Tim PKM membagi kertas dan alat tulis untuk digunakan dalam praktek penyusunan paket wisata. Pada sesi ini, tiap kelompok diberikan waktu selama 1 jam untuk membuat sebuah paket wisata, dengan pilihan tema sesuai dengan keputusan masing-masing kelompok. Sesi keempat, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja praktek penyusunan paket wisata Banyumulek. Kelompok 1 menyusun paket wisata kuliner, kelompok 2 menyusun paket wisata gerabah, kelompok 3 menyusun paket wisata edukasi sejarah dan budaya.

Gambar 4. Sesi Presentasi Masing-masing kelompok



Sumber: Dokumentasi Tim PKM Desa Wisata Banyumulek 2021

Waktu yang diberikan dimanfaatkan sebaik mungkin oleh peserta pelatihan sehingga dalam waktu 1 jam, masing-masing kelompok telah menyelesaikan tugas menyusun paket wisata. Selanjutnya, narasumber mengizinkan ketua kelompok agar maju kedepan dan mempresentasikan alasan memilih tema paket wisata, memilih atraksi wisata, menghitung harga, dan mengatur *tour intenary* wisatawan. Metode presentasi adalah tanya jawab, sehingga peserta dari kelompok lain akan mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang maju presentasi, begitu seterusnya hingga semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk presentasi. Hasil presentasi kemudian dikumpulkan kepada narasumber dan akan direvisi oleh TIM PKM dan membuat paket wisata yang siap untuk digunakan oleh pengelola desa wisata Banyumulek.

Gambar 5: Foto bersama dengan Peserta Pelatihan



Sumber: Dokumentasi Tim PKM 2021

Setelah selesai sesi presentasi maka berakhir acara pelatihan penyusunan paket wisata desa wisata Banyumulek. Acara penutupan pelatihan dilakukan oleh Sekretaris Desa Banyumulek Bapak Samsul Hadi. Sertifikat pelatihan diberikan oleh Tim PKM secara online sesuai dengan daftar nama absen para peserta.

KESIMPULAN

Kemajuan sebuah desa wisata ditentukan oleh kekayaan atraksi desa, dengan akses yang mudah, amenities yang nyaman, promosi dan pemasaran yang sistematis, kelembagaan yang solid, dan SDM yang berkualitas dan profesional. Keenam komponen ini adalah syarat mutlak kemajuan sebuah desa wisata. Dalam konteks ini, desa wisata Banyumulek memiliki potensi wisata yang menarik dan unik, akses yang mudah, promosi dan pemasaran secara digital telah terbentuk dengan baik sekalipun belum terkoordinir secara rapi, namun publik telah mengenal Desa Banyumulek sebagai desa wisata gerabah. Keunggulan ini tidak bisa mengantarkan Desa Banyumulek sebagai desa wisata yang maju di Kab Lombok Barat. Karena, masih ada problem SDM pariwisata yang masih rendah salah satunya pada aspek penyusunan paket wisata. Sehingga tidak ada inovasi baru dalam desain paket wisata yang menarik dan sesuai dengan kondisi terbaru dan tema desa wisata.

Bertolak dari problem ini maka Tim PKM STP Mataram bermitra dengan pemerintah desa untuk melaksanakan pelatihan penyusunan paket wisata desa wisata Banyumulek dan mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat dan pemerintah desa. Hal ini karena selama ini, lembaga/LSM/NGO yang datang membantu desa wisata Banyumulek tidak memberikan

pelatihan khusus kepada pengelola desa wisata sehingga pengelola desa wisata menerima paket wisata jadi yang dibuat oleh lembaga-lembaga eksternal tersebut. Dampaknya ketika lembaga eksternal selesai melakukan pengabdian, maka pengelola desa wisata Banyumulek tidak bisa membuat paket wisata yang menarik untuk meningkatkan angka kunjungan wisatawan.

Pelatihan penyusunan paket wisata dilaksanakan selama 1 hari dengan 4 sesi pelatihan. Hasil dari pelatihan ini adalah peserta dapat mengetahui dan dapat membuat paket wisata sesuai dengan potensi desa dan tema desa wisata Banyumulek. Para peserta yang mengikuti pelatihan ini akan diangkat sebagai pengelola badan promosi desa wisata Banyumulek. Sehingga promosi yang berkelanjutan dan terorganisir dengan baik akan mengantarkan Desa Wisata Banyumulek sebagai desa wisata berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hermawan, W. and Wardhana, A., 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia*. QE Journal
- [2] Nuriata, Tata. 1992. *Perencanaan Perjalanan Wisata*. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- [3] Naisbitt, John. 1994. *Global Paradox*. Jakarta; Binarupa Aksara
- [4] Muljadi, A.J. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [5] Profil Desa Wisata Banyumulek, tahun 2019
- [6] Yoeti, Oka A. 2003. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta: Pradnya Paramitha